



UKI UNTUK NEGERI : Tantangan dan Peluang Indonesia Dalam Bidang Sosial dan Sains Pada Era Revolusi Industri 4.0



UKI PRESS

Pusat Penerbit dan Percetakan
Jl. Mayjen Sutoyo No.02 Cawang
Jakarta Timur

ISBN 978-623-7256-71-7



9 786237 256717



UKI UNTUK NEGERI : Tantangan dan Peluang Indonesia dalam Bidang Sosial dan Sains pada Era Revolusi Industri 4.0

Penulis :

Familia Novita Simanjuntak, Noh Ibrahim Boiliu
E. Handayani Tyas, Posma Sariguna Johnson Kennedy
Osbin Samosir, Mesta Limbong, Melinda Malau
Angel Damayanti, Hasian Leniwita, Ied Veda R. Sitepu
Daniel Polii, Siska Widora dan Debora Theresia
Indah Novitasari, M.Si (Han)

Editor :

Taat Guswantoro S.Si., M.Si
Sipin Putra, M.Si
Fransiskus Xaverius Gian Tue Mali, M.Si

ISBN: 978-623-7256-71-7

Penerbit: UKI Press

Redaksi: Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta 13630

Telp. (021) 8092425

Cetakan I Jakarta: UKI Press, 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang, Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.



**UKI Press
2020**

Kata Pengantar

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Kristen yang didirikan oleh Prof. Dr. Sutan Gunung Mulia, Meester in de Rechten Yap Thiam Hien, dan Bpk. Benyamin Philips Sigar, yang membawa amanat Sidang Raya Dewan Gereja2 di Indonesia (DGI) Ke-2 tahun 1953, UKI berpegang pada tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang tertera dalam visi awalnya, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, sebagai sumbangsih masyarakat Kristen di Indonesia pada negara yang baru saja merdeka ketika itu. ‘Mencerdaskan’ dan ‘Sumbangsih’ menjadi 2 kata kunci dalam pendirian tersebut dan menjadi tekad pelayanan UKI ke depan. Dikuatkan dengan motto pelayanan UKI, kedua kata kunci yang menjadi semangat UKI dalam melayani masih tetap relevan hingga saat ini, bahkan dalam pelayanannya.

Dalam rangka hari ulang tahunnya yang ke-66 tahun 2019, Universitas Kristen Indonesia juga menerbitkan buku “UKI untuk Negeri 2019”, yang berisi tulisan para dosen sebagai sumbangsih mereka kepada masyarakat. Penerbitan buku dalam rangka Dies Natalis UKI juga sebagai bentuk tanggung jawab institusi dalam menjalankan fungsi tridarmanya. Sumbangsih terhadap bangsa Indonesia dalam upaya menghasilkan SDM yang unggul, tangguh serta berdaya saing, Universitas Kristen Indonesia digerakkan oleh para pengajar yang perlu selalu meningkatkan keahlian, mengasah ilmu dan keterampilannya agar selalu relevan dalam pengajaran sehingga berbagai tantangan yang dihadapi dapat direspon dengan baik. Untuk itulah, dalam menjalankan fungsi tridarmanya, para dosen berkontribusi juga, menuliskan buah

pikirannya agar dapat menjadi inspirasi bagi para pembacanya selain sebagai tanggung jawab keilmuannya. Semoga sumbangan pemikiran mereka yang tertuang dalam kumpulan tulisan di buku ini dapat mencerahkan pembacanya.

Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati semua upaya dan kerja keras kita untuk memajukan pendidikan tinggi di Indonesia. Terima kasih.

Jakarta, 15 Oktober 2019

Rektor

Dr. Dhaniswara K. Harjono, S.H., M.H., M.B.A

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Pendidikan Ala Universitas Kristen Indonesia untuk NKRI Berkelanjutan	2
Pedagogi Kasih dan Pedagogi Partisipatif Sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran di Era 4.0	21
UKI Bersaing dan Bersanding di Era Revolusi Industri 4.0	41
Permasalahan Strategis dalam Pengelolaan Perbatasan Negara : Dulu Pintu Belakang, Kini Merupakan Teras Depan	57
Penguatan Demokrasi dari PemiluKada : Evaluasi Penyelenggaraan {emulikada Serentak Tahun 2015, 2017 dan 2018	88
Blended Learning Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Guru) di Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Kristen Indonesia (Studi Kasus di Toraja Utara)	142
Tantangan Profesi Akuntan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Peluangnya dalam Society 5.0	156
Mewujudkan Indonesia Aman, Damai dan Bebas Radikalisme dalam Perspektif Perguruan Tinggi Kristen	170
Tantangan dan Peluang Perawat Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0	188
Kesiapan Anak Binaan Dalam Menghadapi Proses Integrasi Dalam Masyarakat Ditinjau Dari Konsep Diri dan Orientasi Masa Depan	199
Mencari Relasi Ideal antara Universitas Kristen Indonesia dengan Alumninya	231

TANTANGAN PROFESI AKUNTAN DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN PELUANGNYA DALAM SOCIETY 5.0

Melinda Malau

Accounting Department, Faculty of Economics and Business,

Universitas Kristen Indonesia

melinda.malau@uki.ac.id

Abstract

In the industrial revolution 4.0 companies must be able to use technology and information. This has the potential to degrade human roles. The concept of Society 5.0, artificial intelligence considers the human side that will transform millions of data. This concept is centered on humans. This paper conducts a study using descriptive, analytic, qualitative methods, and is complemented by literature studies. The challenge of the accounting profession in the era of the industrial revolution 4.0 is business activities do not require a lot of human resources e.g. the accounting profession and the use of robotics and big data that take over the basic work of accountants. The accountant profession opportunity in Society 5.0 changed its role to become a statistical analyst, checking the quality of the data, interpreting the processed data, and making non-financial reports. The implication in this research is that the system in cyberspace obtained by artificial intelligence will exceed human capabilities and be given feedback to physical space. This process brings new value to the accounting profession. This becomes a new wisdom in the social order.

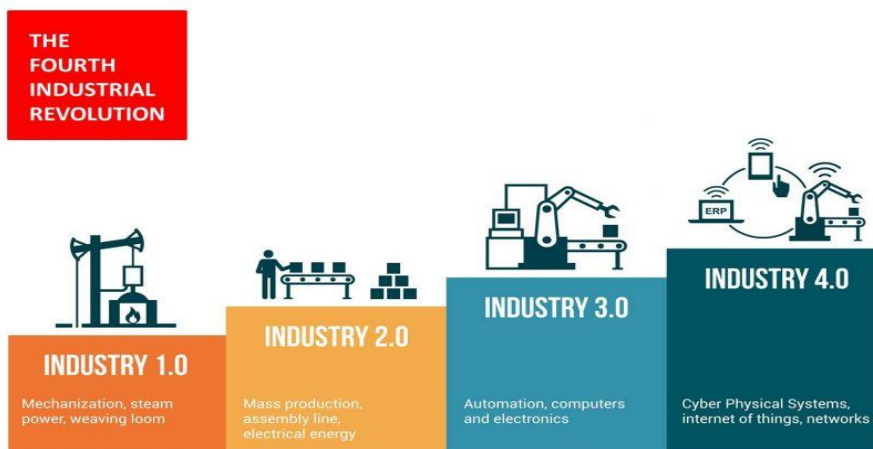
Keywords:society 5.0, industrial revolution4.0, accounting.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan adanya superkomputer, rekayasa genetika, robot pintar, komputasi berbasis awan (*cloud computing*), data dalam ukuran besar(*big data*), dan perkembangan neuroteknologi yang memberikan kemungkinan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak (*World Economic Forum*, 2016). Dalam era ini, kegiatan manufaktur industri terintegrasi melalui teknologi *wireless* dan *big data* yang dilakukan secara masif (Roger, 2016). Adanya *disruptive technology* begitu cepat dan pesat, sehingga memberi ancaman bagi berbagai perusahaan raksasa (Deloitte, 2017). Ukuran perusahaan tidak perlu besar, tetapi perusahaan tersebut harus mampu menggunakan teknologi dan informasi (Hamdanunsera, 2018).

Gambar 1.1 Revolusi Industri 4.0

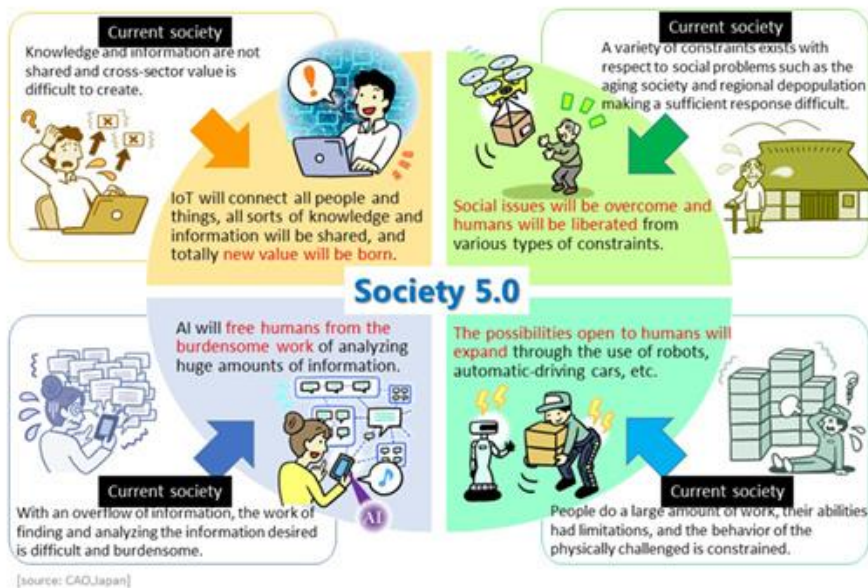


Sumber: Entrepreneur Squad (2019)

Berdasarkan Gambar 1.1, revolusi industri telah terjadi empat kali, yaitu: (1) dengan penemuan adanya mesin uap, (2) elektrifikasi, (3) otomasi, penggunaan computer, dan elektronik (4) revolusi era digital ditandai dengan adanya *Cyber Physical Systems*, internet, dan jaringan. Dalam era digital sangat berpotensi untuk mendegradasi peran manusia (Entrepreneur Squad, 2019).

Pada bulan Januari 2019, Jepang membuat *roadmap* yang lebih humanis, dikenal dengan *Society 5.0*. Konsep ini merupakan tatanan masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi. *Society 5.0* didahului dengan era berburu (*Society 1.0*), pertanian (*Society 2.0*), industri (*Society 3.0*), dan teknologi informasi (*Society 4.0*). Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia.

Dalam kehidupan saat ini, kehidupan ekonomi merupakan hal penting dalam masyarakat. Untuk itu *Society 5.0* ada untuk mengintegrasikan antara kehidupan dunia nyata dan dunia maya. Konsep *Society 5.0* lebih memfokuskan konteks yang berpusat pada manusia. *Society 5.0* menggunakan teknologi modern yang mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya.



Gambar 1.2 Konsep Society 5.0 Sumber: CAO Japan (2019)

Berdasarkan Gambar 1.2, adanya konsep Society 5.0, kecerdasan buatan mempertimbangkan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Ini diharapkan akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan bermasyarakat. Transformasi akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang bermakna (CAO Japan, 2019). Dalam Society 5.0, juga ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dan sosial (Mayasari, 2019).

B. Masalah

Permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut: (1) Sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan bisnis tidak memerlukan banyak sumber daya manusia, termasuk staf akuntansi. Penggunaan *robotics*

and data analitik (*big data*) mengambil alih pekerjaan dasar yang dilakukan oleh akuntan (mencatat transaksi, mengolah transaksi, memilah transaksi),(2) Persaingan perusahaan besar yang telah mengembangkan teknologi dan didukung oleh standarisasi proses pengelolaan keuangan, sistem dan informasi, (3) Tantangan Revolusi Industri 4.0 dan menghadapi peluang *Society 5.0* dalam profesi akuntan.

C. Manfaat

Konsep untuk profesi akuntansidari Revolusi Industri 4.0 dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia.Adanya konsep *Society 5.0*, kecerdasan buatan mempertimbangkan sisi kemanusiaan.Ini diharapkan menjadi suatu kearifan baru.Transformasi ini akan memberikan manfaat bagi manusia, terutama profesi akuntan untuk menjalani kehidupan yang bermakna.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian Aoun (2017) menyatakan bahwa dalam mencapai aspek pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan studi tematik yang menggabungkan lingkungan kampus dengan dunia kerja nyata (*project based learning*). Studi tematik memberikan gambaran riil kepada mahasiswa mengenai kondisi dunia kerja dan segala tantangan yang ada. Pendidikan di Akuntansi meliputi: (1) *Project based learning*, studi tematik berbagai disiplin ilmu; (2) Melakukan *general education*; (3) Magang/kerja praktek untuk melatih jiwa kepemimpinan dan kerja dalam tim.

Tjandrawinata (2016) menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini terjadi otomatisasi yang terjadi diseluruh bidang, teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan secara nyata, digital dan fundamental. Burrit dan Christ (2016) menyatakan ada empat langkah yang harus diambil akuntan dalam menghadapi Revolusi Industry 4.0 meliputi kesadaran, pendidikan, pengembangan profesi, dan penerapan standar tinggi.

Tim Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Direktorat Pembelajaran (2015) menyatakan lulusan perguruan tinggi harus dipersiapkan (selain literasi manusia) untuk memiliki kemampuan literasi data yaitu membaca, menganalisis dan menggunakan informasi dalam format data besar (*big data*) dan literasi teknologi. Kerja praktik atau aktifitas magang di perusahaan yang akan menjadi salah satu rujukan dalam pembelajaran efektif.

Dalam mengikuti era Revolusi Industri 4.0, tentunya model pembelajaran menggunakan metode yang menyesuaikan dengan eranya. Salah satu metode yang sesuai adalah *blended learning*. *Blended learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional dengan metode teknologi. Implementasi metode ini dilakukan dengan beberapa siklus dan pertemuan (Ghiffar *et al.*, 2018).

Martani (2016) menyimpulkan bahwa institusi pendidikan perlu untuk membuat kurikulum yang relevan bagi mahasiswa akuntansi yang kelak akan berprofesi sebagai akuntan. Kurikulum yang menyesuaikan dengan konektivitas digital, mengadakan pelatihan-pelatihan tertentu, seperti: pelatihan koding, manajemen informasi

dalam *shared platforms*, dan pembelajaran mengenai keperluan *real-time accounting* para pemangku kepentingan.

Rajasekera (2019) menyimpulkan bahwa sejarah Jepang mengalami banyak sekali perkembangan dari *Society 1.0* hingga *Society 5.0*, juga adanya perbedaan *Society 4.0* dan *Society 5.0*. Pada *Society 4.0* lebih mengandalkan otomatisasi, robot, rantai pasokan, internet secara global, dan juga *big data* yang dibentuk dari informasi internet. Konsep *Society 5.0*, *big data* berkembang signifikan, *big data* dianalisis menggunakan kecerdasan buatan dan dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat. Perkembangan teknologi dan masyarakat Jepang hingga saat ini mampu memanfaatkan *big data* untuk manusia. Jepang mampu memproduksi komponen penting perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia yang tidak mampu diproduksi oleh negara lain. Ini merupakan buah dari konsep *Society 5.0* yang memberi keunggulan bagi sebuah negara.

E. Metode Penelitian

Kajian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode yang bersifat deskriptif, analitik, kualitatif, dan dilengkapi dengan studi literatur. Pokok-pokok yang akan dibahas dalam kajian ini adalah peluang dan tantangan profesi akuntan di Indonesia dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 dilanjutkan dengan era *Society 5.0*, identifikasi, serta analisis penerapannya di Indonesia. Awalnya, setiap lingkungan Perguruan Tinggi perlu diidentifikasi guna menjalankan sistem pembelajaran untuk memenuhi harapan pihak-pihak terkait. Pemetaan yang dilakukan yaitu sifat keterhubungan maupun cara atau metode hubungan tersebut secara efektif dan efisien. Melalui peta yang

terstruktur, profesi akuntan diharapkan selalu dapat memberikan kontribusi yang tinggi dalam kemajuan perekonomian di Indonesia.

Kajian dilanjutkan dengan studi literatur tentang tantangan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan peluang pada *Society* 5.0. Pemilahan atas tantangan dilakukan karena banyak dan luasnya topik penelitian internasional tentang Revolusi Industri 4.0. Kriteria pemilahan adalah kesesuaian dengan profesi akuntan dan Perguruan Tinggi. Peluang profesi akuntan dalam *Society* 5.0 akan dibahas pada paper ini sesuai dengan penerapan kebijakan di Indonesia.

Untuk akhir kajian dilakukan analisis kegiatan terkait *Society* 5.0 di Perguruan Tinggi yang telah dilakukan dan belum dilakukan, tantangan dan peluang yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dari kajian ini, diidentifikasi langkah-langkah perbaikan, serta koordinasi Perguruan Tinggi dengan lulusannya yang berprofesi sebagai akuntan dengan lingkungan strategisnya.

Hasil Dan Pembahasan

Penggunaan sumber daya manusia mulai berkurang dalam era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0. Perubahan peran seorang akuntan meliputi: (1) analisis secara statistik; (2) melakukan pengecekan kualitas data; (3) menginterpretasi hasil olahan data; (4) membuat laporan non keuangan. Akuntansi di masa depan meliputi: (1) Data berbasis *cloud* and *paperless*; (2) Penggunaan *Big Data*; (3) Integrasi informasi keuangan non-tradisional; (4) Pekerjaan akuntansi bersifat efisien, *mobile* dan *flexible*; (5) Perubahan peran akuntansi yang semula adalah *book keeper* menjadi *analyzer*.

Dalam masyarakat informasi era Revolusi Industri 4.0, manusia mengakses layanan *cloud (database)* dalam dunia maya melalui internet untuk mencari, mengambil, dan menganalisis data. Dalam konsep *Society 5.0*, sebagian besar informasi dari sensor di ruang fisik terakumulasi di dunia maya. Data besar ini dianalisis oleh kecerdasan buatan dan hasil analisisnya diumpankan kembali ke manusia dalam berbagai bentuk. Era Revolusi Industri 4.0 mengumpulkan informasi melalui jaringan dan menganalisisnya yang dilakukan oleh manusia. Namun, dalam *Society 5.0*, semua orang, benda, dan sistem terhubung di dunia maya dan hasil optimal diperoleh dari kecerdasan buatan diberi *feedback* ke ruang fisik. Proses ini yang membawa nilai baru bagi suatu industri, terutama profesi akuntan di masyarakat.

Dalam era ini, timbul persaingan perusahaan besar yang mengembangkan teknologi. Dalam dunia akuntansi yang bekerja secara profesional dan global, maka dalam menyusun laporan keuangan wajib menggunakan Standar Akuntansi yang berskala internasional dengan berpedoman pada *International Financial Reporting Standard*, *International Public Sector Accounting Standar* dan *International Financial Reporting Standard for Small Medium Enterprise*, mematuhi pada kode etik internasional, melakukan peningkatan kualifikasi sehingga dapat memenuhi ketentuan dengan standar internasional. Untuk auditor bekerja dengan pedoman *International Auditing Standard*, dan menggunakan standar kerja internasional agar mudah bekerja dalam lingkungan global. Pilihan profesi akuntansi semakin berkembang. Lulusan bidang akuntansi dapat menjadi akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan/auditor pemerintah, internal auditor,

akuntan pendidik, keuangan perusahaan, konsultan pajak, konsultan manajemen, pengusaha, dan profesi lainnya.

Sertifikasi nasional yang dapat diperoleh dalam peningkatan profesi akuntan dalam era global antara lain: (1) *Certified Public Accountant* (CPA) untuk akuntan publik; (2) *Certified Professional Management Accounting* (CPMA) untuk akuntansi manajemen; (3) *Chartered Accountant* (CA) untuk konsultan jasa akuntansi dan membantu menyiapkan laporan keuangan; (4) *Qualifying Internal Auditor* (QIA) untuk internal auditor; (5) USKP untuk konsultan pajak; (6) CPSAK untuk sertifikasi PSAK; (7) US-AAP untuk ujian sertifikasi ahli akuntansi pemerintahan; (8) SAS untuk akuntan syariah; (9) *Certified Financial Risk Management* (CFRM) untuk akuntan yang menilai manajemen risiko keuangan; (10) *Certified Business Valuer* (CBV) untuk akuntan yang menilai bisnis operasional perusahaan; (11) *Certified Financial Accounting* (CFA) untuk keahlian dalam akuntansi keuangan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tantangan yang harus dihadapi dalam era industrialisasi digital Revolusi Industri 4.0 meliputi: (1) Era digital menghilangkan 1-1,5 miliar pekerjaan sepanjang tahun 2015-2025 karena digantikannya posisi manusia dengan mesin; (2) Adanya estimasi sebanyak 65% murid sekolah dasar di dunia akan bekerja pada pekerjaan yang belum pernah ada hari ini (Leonhard, 2018). Peluang yang timbul dari *Society 5.0* adalah memberikan potensi peningkatan tenaga kerja dan adanya potensi berkurangnya emisi karbon hingga 26 miliar metrik ton dari industri (*World Economic Forum*, 2019). Konsep ini berpusat pada manusia.

Hasil deskriptif paper untuk profesi akuntansi di masa depan terdiri dari: (1) Akuntansi akan mendapat pengaruh kekuatan dengan penggunaan *Big Data*; (2) Akuntansi akan mengintegrasikan adanya informasi keuangan non-tradisional dalam sistem modern; (3) Data akuntansi berbasis *cloud* dan pekerjaan akuntansi akan bersifat *mobile* dan efisien, akan ada aplikasi *mobile* bagi klien, sehingga mereka bisa mengakses data akuntansi dari telepon genggam atau *smartphone*; (4) Untuk mengelola data korporasi berbasis internet; (5) Untuk pengukuran dan penilaian menggunakan teknologi dengan *cloud computing*; (6) CFO harus memahami teknologi agar tidak tertinggal; (7) Akuntan sebagai penyedia informasi keuangan sehingga teknologi informasi menjadi kebutuhan pokok. Audit laporan keuangan akan berbasis *real-time*. Pihak regulator dan auditor langsung menarik data secara otomatis dari sistem dan sensor melekat pada kegiatan operasional; (8) Pembelajaran akuntansi berbasis sertifikasi internasional dan kemampuan *digital*; (9) Kurikulum berbasis *human-digital*.

Dalam Revolusi Industri 4.0 ini terdapat berbagai tantangan yang dihadapi yaitu kurangnya keterampilan yang memadai, kemandirian teknologi komunikasi, dan banyaknya pekerjaan yang hilang karena peralihan menjadi otomatisasi. Perbandingan untuk konsep Revolusi Industri 4.0 yaitu pihak masyarakat mencari dan menganalisis data dengan mengakses layanan *cloud* melalui internet, sedangkan pada *Society 5.0*, informasi dari sensor di ruang fisik terakumulasi di dunia maya dan dianalisis oleh kecerdasan buatan. Untuk hasilnya diumpan ke manusia dalam ruang fisik dengan berbagai bentuk.

Penutup

Revolusi Industri 4.0 terdiri dari *cyber-physicalsystem* (CPS) yang merupakan integrasi antara mesin, komputasi dan juga jaringan atau komunikasi. *Society 5.0* merupakan konsep penyempurnaan dari CPS menjadi *cyber-physical-humansystems*. Manusia tidak hanya dijadikan objek, tetapi berperan aktif sebagai subjek yang menjadikan profesi akuntan bekerja optimal bersama mesin dalam mencapai tujuan. Jadi interaksi antara mesin (*physicalsystem*) dan manusia masih tetap diperlukan.

Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* memberikan implikasi berupa kesempatan baru bagi Indonesia. Revolusi Industri 4.0 justru memberi kesempatan Indonesia untuk berinovasi. Revolusi ini fokus terhadap pengembangan ekonomi digital yang menguntungkan negara Indonesia. Pada saat dunia sedang berfokus pada Revolusi Industri 4.0 (penggunaan data, teknologi, data, dan otomasi), muncul konsep humanisme dalam *Society 5.0* yang akan menjadi modal dasar dalam masyarakat Indonesia. Fokus yang menjadi konsep pada *Society 5.0* menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk mempercepat transformasi masyarakatnya. Negara Indonesia tidak masalah untuk mengikuti dua konsep sekaligus, yaitu Revolusi industri 4.0 dan *Society 5.0*. Kedua momentum ini justru jika digabungkan menjadi *blue print* nasional. Harus tercipta kesadaran bersama baik oleh pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat, mulai dari mengubah pikiran negatif dan ketakutan terhadap perkembangan industri serta paradigma jika teknologi itu sulit, bahwa perubahan besar dalam industri adalah keniscayaan yang tidak bisa dihindari.

Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan analisis peluang profesi akuntan khusus di negara ASEAN dan studi literatur mengenai profesi-profesi lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*.

Referensi

- Aoun, J.E. (2017). *Robot-Proof: Higher Education Inthe Age of Artificial Intelligence*. US: MIT Press.
- Burrit, Leonard dan Katherine Christ. (2016). International Edition of *Accounting and Business Magazine* page 43-46. Desember 2016.
- Burrit, Roger. (2016). Industry 4.0 and Environmental Accounting: A New Revolution?.*Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*. Vol.2, No.12.
- CAO Japan. (2019). Jepang Resmi Perkenalkan “5.0 Society” di Era Digital. <https://inakoran.com/jepang-resmi-perkenalkan-5-0-society-di-era-digital/p8852>
- Deloitte. (2017). Industry 4.0 Challenges and Solutions for the Digital Transformations and Use As Expontial Technologies, Delloite AG, Zurich. Retrieved from www.deloitte.com/insights
- Entrepreneur Squad. (2019). Peran Pengusaha Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. <https://entrepreneursquad.id/apa-yang-harus-disiapkan-pengusaha-dalam-menghadapi-revolusi-industri-4-0/>
- Ghiffar, M.A. Nizamuddin, Eliza, Cucu, dan Caraka. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.

- Hamdanunsera. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusamba* Vol. 3, No.2, page 2-14.
- Leonhard, Gerd (2018). The 7 Keys Future Principles of Digital Transformation. Retrieved from <https://www.slideshare.net/ThoughtWorks/the-7-key-future-principles-of-digital-transformation-gerd-leonhard-thoughtworks-live-uk-2018>
- Martani, Dwi (2016). Akuntan di Era Revolusi Industry 4.0. September 2016. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2018/09/Akuntansi-di-ERA-Revolusi-4.0-25022019.pdf>
- Mayasari, D. (2019). Mengenai Society 5.0, Transformasi Kehidupan yang Dikembangkan Jepang. Retrieved April 2019, from m.timesindonesia.
- Rajasekere, Jay. (2019). *Industry 5.0 and Society 5.0 for Indonesia*. Retrieved from <http://mep.feb.ugm.ac.id/kuliah-umum-industri-5-0-society-5-0-indonesia-oleh-prof-jay-rajasekera/>
- Tim Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. (2015). Pembelajaran Direktorat. Kementerian Pendidikan Tinggi.
- World Economic Forum. (2016). The Fourth Industrial Revolution: What It Means, How to Respond. <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-fourth-industrial-revolution-what-it-means-and-how-to-respond/>
- World Economic Forum. (2019). Modern society has reached its limits. Society 5.0 will liberate us. <https://www.weforum.org/agenda/2019/01/modern-society-has-reached-its-limits-society-5-0-will-liberate-us/>